

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



PELAJARAN 8 – AKHIR DARI PERMULAAN

PELAJARAN 8. AKHIR DARI PERMULAAN – KISAH RAJA YOYAKHIN

RAJA MUDA YOYAKHIN

Yoyakhin baru berusia delapan belas tahun ketika ia menjadi raja. Namun, ia sudah menikah, sudah menjadi seorang ayah, dan sudah sangat jahat. Jika Anda bertanya bagaimana seorang pemuda berusia delapan belas tahun yang jahat bisa menjadi raja, jawabannya cukup sederhana. Ayah Yoyakhin adalah seorang raja. Demikian pula kakeknya, serta kakek buyutnya. Faktanya, seluruh leluhurnya adalah raja—sejak zaman Raja Daud. Yoyakhin hanyalah putra berikutnya dalam garis keturunan kerajaan. Ia tidak perlu kaya, cerdas, atau berkuasa. Ia hanya perlu ada di sana.

Dan mengapa ia begitu jahat? Itu sederhana. Ia belajar menjadi jahat dari ayahnya, pamannya, dan sebagian besar leluhurnya yang lain. Kejahatan tampaknya turun-temurun dalam keluarganya seperti warisan gen buruk. Ada beberapa anggota keluarga yang baik, tetapi sebagian besar dari mereka telah rusak. Dan Yoyakhin tampaknya hanya belajar dari yang buruk.

SANG RAJA MENYADARI

Yoyakhin sangat menyadari bahwa ia tidak menjalani hidup dengan benar—tetapi hal itu tampaknya tidak terlalu menggunganya. Mungkin ia berpikir bahwa ia bisa lolos begitu saja—seperti yang telah dilakukan oleh beberapa leluhurnya. Dan mengapa tidak? Ayahnya jahat—tetapi ia memerintah selama sebelas tahun. Kakek buyutnya, Manasye, bahkan lebih jahat—dan ia memerintah selama lima puluh lima tahun! Jadi, Yoyakhin mungkin merasa bahwa dirinya cukup aman—setidaknya untuk sementara waktu.

Namun, di saat yang sama, Yoyakhin tahu bahwa ia sedang berjalan di atas es yang tipis. Ia tahu bahwa Tuhan sangat murka terhadap tindakan leluhurnya. Ia tahu semua kesulitan yang mereka alami sebagai akibatnya. Ia tahu bahwa mereka sebenarnya tidak bisa lolos dari perbuatan mereka—meskipun tampaknya demikian.

Yoyakhin juga mengetahui bahwa ada beberapa musuh yang kuat di luar sana, yang mengincar harta kekayaannya dengan rakus. Dan ia tahu bahwa musuh-musuh itu semakin mendekat. Namun, meskipun ia mengetahui semua itu, ia tidak berubah. Ia tidak bertobat. Ia tidak meminta pertolongan kepada Tuhan. Ia tidak memohon belas kasihan. Ia hanya terus menjalani kehidupan berdosa, seperti yang dilakukan oleh para leluhurnya.

PENGHAKIMAN TUHAN

Lalu, apa yang Tuhan katakan tentang Yoyakhin? Banyak! Tuhan mengatakan bahwa Ia akan mengirim Yoyakhin dan keluarganya sebagai tawanan ke negeri lain. Mereka tidak akan pernah kembali ke tanah air mereka. Tidak ada satu pun anaknya yang akan menjadi raja. Tidak ada satu pun dari mereka yang akan berhasil. Dan Yoyakhin pun demikian. Di mata Tuhan, ia hanyalah bejana yang rusak dan tidak berguna—yang tidak diinginkan oleh siapa pun. Ia telah berakhir. Titik.

Para raja Israel telah lama bermain-main dengan Tuhan. Mereka berlari menjauh dari-Nya sekuat tenaga—kemudian kembali dengan tertatih-tatih. Dan Tuhan selalu mengulurkan tangan-Nya untuk menerima mereka. Tetapi tidak lagi. Tidak ada lagi belas kasihan bagi para penyembah berhala. Tidak ada lagi ampun bagi yang tidak taat. Kota Yerusalem akan dihancurkan. Rakyatnya akan dibawa ke dalam pembuangan. Tidak akan ada lagi penundaan.

Tetapi mengapa sekarang? Apakah Yoyakhin benar-benar lebih buruk daripada raja-raja lainnya? Apakah ia melakukan lebih banyak dosa dibandingkan dengan para leluhurnya? Jawabannya adalah tidak. Yoyakhin tidak lebih buruk dari yang lain. Dan ia tidak melakukan sesuatu yang belum dilakukan oleh para leluhurnya. Tetapi dosa para raja dan rakyatnya telah menumpuk begitu tinggi sehingga Tuhan tidak bisa lagi menanggungnya. Tuhan memang lambat dalam murka-Nya—tetapi lambat bukan berarti tidak akan pernah! Pada saat Yoyakhin menjadi raja, kesabaran Tuhan telah habis. Penghakiman pun datang!

DARI ISTANA KE PENJARA

Tuhan hanya mengizinkan Yoyakhin memerintah selama tiga bulan. Hanya tiga bulan! Itu saja yang Tuhan berikan kepadanya. Lalu musuh-musuhnya datang. Mata mereka penuh dengan api kemarahan, hati mereka dipenuhi dengan keserakahan, dan tangan mereka menggenggam senjata. Mereka tahu apa yang mereka inginkan, dan tidak ada seorang pun yang bisa menghentikan mereka!

Ketika Yoyakhin melihat pasukan yang begitu kuat menunggu untuk merampas dirinya dan hartanya, ia tahu bahwa ia tidak memiliki peluang. Mereka kuat. Ia lemah. Mereka siap berperang. Ia tidak. Maka, ia menyerah tanpa perlawanan.

Mungkin mereka memiliki hati yang baik.

Mungkin mereka akan berbelas kasihan kepadaku.

Mungkin mereka akan membiarkanku pergi.

Tetapi musuh-musuhnya tidak tahu apa itu belas kasihan.

Mereka menyeret Yoyakhin keluar dari istananya dan membawanya ke penjara di negeri mereka sendiri. Mereka juga membawa ibunya. Dan istri-istrinya. Dan anak-anaknya.

Dan tentaranya. Dan para pejabat tinggi. Dan pekerja terbaiknya. Dan seluruh pemimpin negeri.

Yoyakhin dijatuhi hukuman seumur hidup—tanpa kemungkinan pembebasan, tanpa belas kasihan. Ia tidak akan pernah melihat tanah airnya lagi. Ia akan mati di negeri asing yang jauh dari rumahnya—persis seperti yang telah Tuhan katakan!

Selama bertahun-tahun, Tuhan telah mencampurkan peringatan-Nya dengan belas kasihan. Tetapi tidak lagi. Peluang itu telah berlalu. Waktu untuk penghakiman telah tiba. Segala sesuatunya tidak akan pernah sama lagi.

SEORANG TAWANAN TANPA HARAPAN

Apakah ini benar-benar akhirnya? Tidak sepenuhnya. Butuh sebelas tahun lagi sebelum kehancuran itu sempurna. Pada saat itu, tidak ada yang tersisa. Tidak ada kota. Tidak ada tembok. Tidak ada bait suci. Tidak ada harta. Rakyat telah dibawa sebagai tawanan ke negeri asing. Hanya yang termiskin dari yang miskin yang dibiarkan.

Selama tiga puluh enam tahun berikutnya, Yoyakhin duduk di dalam sel penjaranya—tidak lagi penting, tidak lagi seorang raja. Tidak ada seorang pun yang membela perkaranya. Tidak ada harapan untuk pembebasan bersyarat. Tidak ada harapan untuk pembebasan lebih awal. Tidak ada pengurangan hukuman karena perilaku baik. Tidak ada alasan untuk percaya bahwa ia akan keluar dari penjara hidup-hidup. Musuh-musuhnya tidak memiliki belas kasihan. Dan Tuhan tampaknya jauh darinya. Seandainya saja ia mendengar ketika masih muda! Tetapi ia telah membuat pilihannya dan sekarang harus hidup dengan konsekuensinya—sepanjang sisa hidupnya.

Saat ia memikirkan hal-hal itu, ia menyadari betapa putus asanya dirinya. Ia tidak memiliki masa lalu untuk dikenang dengan kebanggaan, tidak ada masa kini untuk dinikmati, tidak ada masa depan yang penuh harapan. Ia adalah tawanan seumur hidup di negeri asing.

Musuh-musuhnya mungkin bahkan sudah tidak ingat lagi bahwa ia pernah ada. Mungkin Tuhan juga tidak ingat!

DIBEBAHKAN

Namun, kemudian sesuatu yang luar biasa terjadi.

Seorang raja baru naik takhta di negeri tempat Yoyakhin ditawan. Dan raja ini memiliki hati. Ia memutuskan untuk membebaskan beberapa tahanan! Bukan karena mereka memintanya. Dan bukan karena mereka pantas mendapatkannya. Ia hanya ingin melakukannya.

Ia memeriksa catatan dan menemukan siapa saja yang ada di sana. Di antara para tawanan, terdapat Raja Yoyakhin dari Israel.

Hanya berusia delapan belas tahun ketika ditangkap. Sekarang lima puluh empat tahun. Dua tahun di penjara untuk setiap tahun yang ia jalani di luar! Kerajaannya telah hancur. Kekuatannya telah sirna. Rakyatnya berada dalam pembuangan. Mengapa masih mempertahankannya di penjara?

Maka perintah diberikan: Bebaskan Raja Yoyakhin! Tetapi raja itu melakukan lebih dari sekadar mengeluarkan Yoyakhin dari penjara. Ia memberinya pakaian baru—sebagai ganti pakaian penjaranya! Ia memberinya makanan kerajaan—menggantikan makanan penjara! Ia memberinya tempat di ruang perjamuan raja—bukan di sel tahanan. Ia memberinya posisi kehormatan—bukan kehinaan. Yoyakhin kembali ke istana seorang raja! Ia benar-benar bebas!

Tentu saja, keadaan tidak sama seperti dulu. Yoyakhin tidak lagi memiliki kerajaannya sendiri. Dan anak-anaknya tidak akan pernah menjadi raja seperti leluhurnya. Ia tidak akan pernah bisa kembali ke tanah airnya. Tetapi ia adalah orang yang bebas—dengan berkat jauh lebih besar daripada yang pernah ia bayangkan, dan jauh lebih banyak daripada yang pantas ia terima!

AKHIR DARI PERMULAAN

Ketika Raja Yoyakhin dikurung di dalam sel penjara, pastilah ia merasa semua janji Tuhan telah dikurung bersamanya. Dan ketika bait suci dihancurkan dan Yerusalem dibakar, pastilah ia merasa Tuhan telah membuang kuncinya untuk selamanya.

Tetapi ketika Yoyakhin dibebaskan, segalanya tiba-tiba berubah. Tuhan ternyata tidak melupakan umat-Nya! Ia masih memegang kunci! Seakan-akan Ia berkata kepada mereka, “Aku belum selesai dengan kalian! Aku tahu kalian telah meninggalkan Aku. Aku tahu kalian telah bersukacita dalam penyembahan berhala. Tetapi Aku tetap Tuhan kalian. Dan janji-Ku tidak akan gagal. Aku tetap akan menjadi keselamatan bagi kalian. Sekali lagi Aku akan membebaskan kalian!”

Namun kali ini akan berbeda. Cara lama telah berakhir. Tidak akan ada lagi raja-raja duniawi yang duduk di takhta Daud. Tuhan akan melakukan sesuatu yang baru!

SEORANG RAJA BARU AKAN DATANG!

Selama ratusan tahun umat Tuhan memiliki raja-raja duniawi yang memerintah mereka. Tetapi tidak satu pun yang dapat mengubah hati mereka. Tidak satu pun yang dapat memberikan kedamaian yang abadi. Tidak satu pun yang dapat membuat mereka benar-benar bebas.

Tetapi suatu hari, Tuhan berkata, Aku akan mengirimkan seorang Raja dari surga. Seorang Raja yang kudus dan benar. Seorang Raja yang akan memerintah hati kalian. Seorang Raja yang kerajaannya tidak akan berakhir. Seorang Raja yang akan membuat kalian bebas selamanya.

Dan sama seperti Ia telah memberikan kebebasan kepada Yoyakhin ketika ia tidak pantas menerimanya, Tuhan berkata bahwa Ia akan memberikan kebebasan dan pengampunan kepada siapa saja yang percaya kepada Raja surgawi itu. Meskipun mereka masih harus menunggu bertahun-tahun sebelum melihat-Nya, janji Tuhan tetap pasti. Seorang Raja baru akan datang! Tetapi itu adalah kisah lain!

UNTUK DIRENUNGKAN

Anda dapat membaca tentang kehidupan dan masa pemerintahan Raja Yoyakhin dalam Yeremia 22:24-30; 2 Raja-Raja 24:8-15; 2 Tawarikh 36:9-20; 2 Raja-Raja 25:27-30; Yeremia 52:31-34.

1. Bagaimana Anda akan menggambarkan Raja Yoyakhin? Seperti apakah pribadinya? Lihat 2 Raja-Raja 24:8-9 dan Yeremia 22:24-30
2. Apa saja dosa-dosa yang dilakukan oleh Raja Yoyakhin dan nenek moyangnya? Lihat Yeremia 22:17; 2 Raja-Raja 21:2-9; dan 2 Raja-Raja 24:3-4.
3. Yoyakhin mengalami banyak pengaruh buruk dalam hidupnya sejak muda. Menurut Anda, apakah hal ini merupakan alasan yang sah untuk cara hidup yang dijalannya? Jelaskan alasan Anda.
4. Bacalah Keluaran 34:6-7 dan isilah bagian yang kosong.
Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru: "Tuhan, Tuhan, Allah _____ dan pengasih, panjang _____, berlimpah kasih-Nya dan _____, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan _____; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari _____, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.
5. Dalam kisah Raja Yoyakhin, bagaimana Tuhan menunjukkan bahwa Ia adalah Allah yang adil?

6. Bagaimana Tuhan menunjukkan bahwa Ia adalah Allah yang penuh belas kasih?
7. Lingkarilah huruf dari jawaban yang menurut Anda paling tepat, lalu jelaskan alasan Anda. Apakah hukuman bagi Raja Yoyakhin:
- A. Terlalu berat
 - B. Terlalu ringan
 - C. Sudah tepat
8. Apakah Raja Yoyakhin melakukan sesuatu yang istimewa untuk memperoleh kebebasannya? Lingkari: Ya atau Tidak. Apa yang dapat kita pelajari dari hal ini tentang belas kasih dan kasih karunia Tuhan? Menurut Anda, apakah kita bisa memperoleh atau layak menerima kasih karunia Tuhan?
9. Karena tidak seorang pun dapat memperoleh perkenanan Tuhan dengan usaha sendiri, bagaimana mungkin Tuhan mengampuni siapa pun? Bukankah kita semua harus menanggung hukuman atas dosa kita sendiri? Lihat Roma 5:6-8; Roma 8:1-3; dan Efesus 2:4-5 untuk menemukan jawabannya.
10. Setelah membaca kisah Raja Yoyakhin, bagaimana Anda akan mendefinisikan "kasih karunia"?

11. Bagaimana Anda akan menanggapi pernyataan berikut ini:

"Pada zaman Perjanjian Lama orang diselamatkan oleh perbuatan mereka, tetapi pada zaman Perjanjian Baru orang diselamatkan oleh kasih karunia Allah."

12. Tiga puluh enam tahun adalah waktu yang sangat lama bagi Yoyakhin untuk berada di dalam penjara. Alkitab tidak memberitahukan apakah ia pernah bertobat dari dosanya selama waktu itu. Menurut Anda, apakah ia pernah bertobat? Jelaskan alasan Anda.

13. Menurut Anda, apakah pernyataan berikut benar atau salah? Lingkari: **B** (Benar) atau **S** (Salah)

Setiap narapidana yang benar-benar menyesal atas dosanya dan percaya bahwa Yesus telah membayar lunas dosanya serta bahwa Allah telah mengampuninya, seharusnya segera dibebaskan dari penjara agar dapat melanjutkan hidupnya di luar. Jelaskan alasan Anda.

14. Menurut Anda, apakah Tuhan bersedia mengampuni setiap orang yang bertobat dan percaya kepada Yesus? Apa yang diajarkan ayat-ayat berikut mengenai hal ini? Yesaya 55:7; Kisah Para Rasul 2:38; dan 1 Yohanes 1:8-9.

15. Jika seseorang benar-benar bertobat dari dosanya dan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamatnya, kapan ia akan diampuni? Bacalah Yohanes 5:24 dan Roma 8, lalu lingkari salah satu jawaban berikut:

- A. Ia tidak akan diampuni sampai hari penghakiman.
- B. Ia tidak akan diampuni sampai ia merasa diampuni.
- C. Ia akan diampuni segera setelah ia dengan tulus bertobat dari dosanya dan percaya kepada Yesus untuk mengampuninya.

16. Apakah Anda yakin bahwa Anda telah diampuni oleh Allah? Bagaimana Anda mengetahuinya?

17. Bagaimana Anda akan menanggapi pernyataan ini:

"Jika Allah bersedia mengampuni kita ketika kita bertobat dari dosa dan percaya kepada Yesus sebagai Juruselamat kita, maka dosa kita jelas tidak terlalu penting."

18. Bagaimana Anda akan menanggapi pernyataan ini:

"Bahkan ketika Allah mengampuni dosa kita, kita mungkin masih merasa bersalah karena telah melakukan dosa tersebut."

19. Jika Anda telah diampuni oleh Tuhan, kehidupan seperti apakah yang Tuhan kehendaki untuk Anda jalani mulai sekarang? Sebutkan setidaknya lima hal yang disebutkan dalam Efesus 4:22-32.

20. Apa yang telah Anda pelajari tentang Allah melalui kisah Raja Yoyakhin ini?

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN 8 - AKHIR DARI PERMULAAN

Raja Yoyakhin adalah gambaran luar biasa tentang seseorang yang "dibebaskan oleh kasih karunia." Tetapi ia bukan hanya itu. Ia juga menjadi gambaran seseorang yang menghendaki kebebasan.

Pada awalnya, tampaknya jelas bahwa Yoyakhin pasti ingin bebas. Tetapi sebenarnya, tidak sesederhana itu. Ia tentu tahu bahwa ia tidak pantas mendapatkan kebebasannya, dan ia sadar bahwa ia tidak bisa memperolehnya dengan usaha sendiri. Raja baru itu tidak pernah bertemu dengannya. Bahkan tidak mengenalnya.

"Apa maksudnya sebenarnya? Mengapa ia bersedia membebaskanku? Mungkin ini hanya jebakan. Mungkin ia berencana untuk menjebloskanku kembali ke penjara setelah aku menghirup beberapa jam kebebasan—hanya agar aku merasa lebih buruk atas semua yang telah aku lewatkan selama tiga puluh enam tahun. Atau mungkin ia ingin menjadikanku budak setelah aku keluar. Apa tujuannya? Mengapa aku harus percaya kepadanya?"

Yoyakhin mungkin juga merasa takut untuk kembali hidup di dunia luar. Tiga puluh enam tahun adalah waktu yang sangat lama untuk dihabiskan dalam penjara. Apakah ia benar-benar mampu hidup sebagai orang bebas lagi? Bisakah ia menghadapinya? Bagaimana seharusnya ia bertindak? Seperti apa "kebebasan" jika ia tidak bisa pulang? Ke mana ia harus pergi jika ia tidak bisa kembali kepada teman-teman lamanya? Mengapa ia harus mengambil risiko untuk keluar hanya demi hidup di negeri asing? Bukankah lebih mudah dan lebih aman jika ia tetap di tempatnya?

Inilah cara sebagian orang melihat tawaran kebebasan rohani dari Tuhan. Mereka telah berada dalam belenggu rohani begitu lama hingga mereka hampir takut terhadap kebebasan itu!

"Apakah tawaran Tuhan sungguh nyata? Apakah ia benar-benar akan mengampuniku? Mengapa ia bersedia melakukan itu? Apa yang akan terjadi jika aku menerima tawaran-Nya? Apa yang ia inginkan dariku? Bagaimana jika aku tidak bisa hidup sebagai orang Kristen? Bagaimana jika aku tergelincir dan jatuh dalam dosa lagi? Dapatkah Tuhan benar-benar mengubahku menjadi pribadi yang baru? Bukankah lebih sederhana jika aku tetap seperti sekarang?"

Orang yang ingin mendapatkan kebebasan rohani harus mengakui bahwa ia tidak dapat membebaskan dirinya sendiri. Ia harus menyadari bahwa ia tidak layak mendapatkan kebebasan itu. Bahwa kebebasan itu hanya bisa datang sebagai anugerah, dan ia harus percaya kepada Tuhan yang sering kali ia perlakukan sebagai musuh, serta kepada Yesus

yang sering kali ia abaikan. Dan ia harus percaya sepenuh hati bahwa Tuhan benar-benar dapat mengubahnya menjadi pribadi yang baru dari dalam!

Tetapi jika seseorang bersedia dan siap melakukan semua itu, maka pintu penjaranya akan terbuka lebar—dan ia akan benar-benar bebas selamanya.

HARI 1

- Bacalah: Amos 6:1-7; Neh 9:33-37 dan Zef 1:12-13
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: Mazmur 36:1-3; Wahyu 3:17 dan Yes 47:10-11
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 3

- Bacalah: Mzm 52:7; Yer 5:12-15; Yer 7:1-11 dan Luk 12:19-21
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: Yes 61:1-3; Yoh 8:31-36 dan Rom 8:1-2 & 12-16
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 5

- Bacalah: 1 Raj 9:5-7; Yes 54:10; Yes 43:25 dan Yoel 2:26-27
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: Yer 3 :12-13; Neh 9:17-19a; 27-28, 31; Mzm 108:3-5
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 7

- Bacalah: Yes 44:22-23; Mzm 30:4-5 dan Mzm 103:1-4
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa